



Metode uji partikel ringan dalam agregat (ASTM C 123-03, IDT.)





© BSN 2012

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin, menggandakan dan mengumumkan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN

Gd. Mangala Wanabakti

Blok IV, Lt. 3,4,7,10.

Telp. +6221-5747043

Fax. +6221-5747045

Email: dokinfo@bsn.go.id

www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta



Daftar isi

Daftar isi	i
Prakata	ii
Pendahuluan	iii
1 Ruang lingkup	1
2 Acuan normatif	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Arti dan kegunaan	2
5 Peralatan	2
6 Larutan berat	2
7 Pengambilan contoh uji	3
8 Prosedur uji	3
9 Perhitungan	5
10 Pelaporan	5
11 Ketelitian dan penyimpangan	5
12 Kata kunci	6
Lampiran A (normatif) Istilah dan definisi	7
Lampiran B (informatif) Daftar penyimpangan teknis dan penjelasannya	8
Lampiran C (normatif) Contoh formulir uji	9
Bibliografi	10
Tabel 1 - Jumlah minimum contoh uji	3



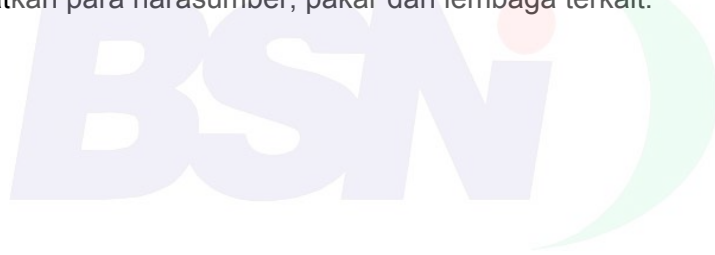
Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) tentang *Metode uji partikel ringan dalam agregat* adalah revisi dari SNI 03-3416-1994, *Metode pengujian partikel ringan dalam agregat*. Standar ini merupakan hasil adopsi identik dari ASTM C 123-03, *Standard Test Method for Lightweight Particles in Aggregate*.

Pada SNI 03-3416-1994 tentang *Metode pengujian partikel ringan dalam agregat*, jenis larutan yang lebih berat yang digunakan hanya satu jenis yaitu larutan seng klorida ($ZnCl_2$) dalam air, sedangkan pada revisi SNI 03-3416 bisa juga digunakan larutan seng bromida ($ZnBr_2$) dalam air dan campuran kerosin dengan 1,1,2,2 tetrabromoetana.

Standar ini dipersiapkan oleh Panitia Teknis 91-01 Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil pada Subpanitia Teknis 91-01-S2 Rekayasa Jalan dan Jembatan melalui Gugus Kerja Jembatan dan Bangunan Pelengkap Jalan.

Tata cara penulisan disusun mengikuti Pedoman PSN Nomor 03.1: 2007 dan dibahas dalam forum konsensus yang diselenggarakan pada tanggal 23 Juni 2009 di Bandung, oleh Subpanitia Teknis yang melibatkan para narasumber, pakar dan lembaga terkait.



Pendahuluan

Agregat yang mengandung terlalu banyak partikel ringan dapat mengakibatkan terbentuknya pori kapiler dalam proses pemadatan campuran beton sehingga menyebabkan beton menjadi keropos. Metode uji ini dimaksudkan sebagai acuan dan pegangan bagi pelaksana, teknisi laboratorium atau produsen dalam melakukan pengujian partikel ringan dalam agregat sehingga kadar partikel ringan dalam agregat dapat diketahui.

Secara garis besar metode uji ini mencakup cara menentukan kadar partikel ringan di dalam agregat dengan cara memisahkannya menggunakan larutan yang lebih berat sehingga partikel ringan tersebut terapung.

Dalam proses uji ini harus memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja karena bahan yang digunakan merupakan bahan yang berbahaya dan beracun.

